

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, analisi data, dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai model pembelajaran treffinger, diperoleh simpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Simpulan penelitian diuraikan berikut ini.

1. Pembelajaran teks narasi di SMA Santo Aloysius 2 Bandung belum dilakukan secara maksimal. Sebab, materi teks narasi belum diajarkan di kelas X pada semester sebelumnya. Hasil pembelajaran itu diketahui berdasarkan profil pembelajaran yang telah diteliti yang terdiri atas tiga hal, yaitu dokumen berupa RPP, proses belajar-mengajar (PBM), dan kondisi siswa.
2. Penerapan model pembelajaran treffinger dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi dan berpikir kreatif pada siswa kelas X sudah sesuai dengan tahapan atau sintaks pelaksanaan dalam setiap perlakuan dari perlakuan pertama sampai dengan perlakuan yang ketiga. Hal tersebut ditandai oleh keterlaksanaan proses pembelajaran dari perlakuan pertama sampai dengan perlakuan ketiga termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil itu diperoleh dari pengolahan data observasi yang dilakukan pada setiap perlakuan, baik aktivitas guru maupun siswa. Persentase perlakuan aktivitas guru diperoleh pada perlakuan pertama aktivitas sebesar 88,39%, perlakuan kedua sebesar 95,45%, dan perlakuan ketiga sebesar 96,87%. Demikian juga dengan aktivitas siswa, persentasenya adalah pada perlakuan pertama 86,61%, perlakuan kedua 94,32%, dan perlakuan ketiga 96,87%.
3. Ada perbedaan kemampuan siswa menulis teks narasi dengan penerapan model pembelajaran treffinger. Hasil itu diperoleh dengan melihat hasil rata-rata kemampuan awal pada kelas eksperimen sebesar 63,70 dan rata-rata kemampuan akhir sebesar 79,55. Kemudian hasil peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa terlihat setelah dilakukan uji t dengan uji kesamaan rata-rata adalah $0,246 > \alpha=0,05$.

4. Ada perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menerapkan model pembelajaran treffinger. Hasil tersebut diperoleh dengan melihat hasil rata-rata kemampuan awal pada kelas eksperimen sebesar 59,88 dan rata-rata kemampuan akhir sebesar 76,85. Kemudian hasil kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat setelah dilakukan uji t dengan uji kesamaan rata-rata adalah $0,06 > \alpha = 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa saran yang perlu disampaikan terkait dalam pembelajaran menulis teks narasi seperti berikut ini.

1. Model pembelajaran treffinger dapat menjadi masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengajar materi bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis. Menulis sebagai kegiatan pembelajaran yang kompleks membutuhkan model pembelajaran yang tepat dalam mengejawantahkan ide-ide kreatif dan imajinatif dari dalam otak ke dalam wujud tulisan. [Model pembelajaran treffinger](#) merupakan salah satu model pembelajaran yang menangani masalah kreativitas secara langsung. Model pembelajaran treffinger ini dapat membantu siswa dalam menggali ide-ide kreatif dan imajinatif serta membantu siswa untuk memanifestasikannya dalam tulisan.
2. Pembelajaran menulis teks narasi dengan menerapkan model pembelajaran treffinger akan efektif jika siswa diberi rileksasi atau pemanasan sebelum pembelajaran dimulai. Artinya, iklim atau suasana kreatif dalam kelas harus dibangun sehingga siswa membuka dirinya, merasa bebas, dan aman untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Selain itu, siswa harus benar-benar dibimbing secara terpadu. Keefektifan penerapan model pembelajaran treffinger pada pembelajaran menulis dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain ketersediaan fasilitas pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan imajinasi, karakter siswa kreatif, serta guru yang benar-benar mampu membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Penelitian tentang kemampuan menulis teks narasi yang dilakukan di SMA Santo Aloysius 2 Bandung hanyalah penelitian pada aspek kemampuan menulis teks narasi dan berpikir kreatif. Untuk itu, model pembelajaran treffinger dapat juga diterapkan pada bentuk tulisan-tulisan lainnya, misalnya pada bentuk tulisan deskripsi. Hanya saja seorang guru harus mampu membimbing siswa untuk mampu menggali ide dan imajinasinya agar siswa benar-benar mampu menggali kreativitasnya.